

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei kuantitatif dengan menggunakan metode kuesioner. Metode penelitian survei memperoleh data tentang keyakinan, pendapat, ciri-ciri, perilaku, dan hubungan antar variabel yang pernah terjadi di masa lalu atau sekarang dan merumuskan beberapa hipotesis tentang hubungan antara variabel sosiologis dan psikologis. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk membangun Khusus pada populasi sampel, teknik pengumpulan data umumnya menggunakan kuesioner tertutup dan temuan penelitian cenderung bersifat generalisasi. (Sugiyono, 2019).

3.2 Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu:

1. Variabel terikat (variabel dependen).

Menurut Sugiono (2015) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Hedonic Lifestyle (Y)*.

2. Variabel bebas (variabel independen).

Menurut Sugiono (2015) variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Self Esteem(X)*.

3. Variabel Mediasi

Menurut Sugiono (2015) variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dengan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Maka variabel moderator dalam penelitian ini adalah *Self Control (Z)*.

3.3 Definisi Operasional

Pada penelitian ini, definisi operasional dari variabel-variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat: *Hedonic Lifestyle (Y)*

Hedonic lifestyle merupakan gaya hidup yang menggambarkan perilaku seseorang yang cenderung mementingkan kemewahan tanpa memikirkan taraf kebutuhan untuk memenuhi kesenangan.

Menurut Wells dan Tigert (1971) aspek-aspek gaya hidup hedonis ada 3 (tiga) yaitu :

a. Aktivitas

Aktivitas adalah suatu cara individu dalam mempergunakan waktunya yang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang dapat dilihat seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bermain, hura-hura, pergi ke pusat perbelanjaan maupun kafe, serta senang membeli barang-barang mahal yang sifatnya kurang diperlukan (konsumtif), suka dengan kegiatan bersenang-senang yang penting bagi remaja adalah apa saja yang bersifat praktis, berapapun uang yang diberikan orang tua pasti habis dibelanjakan demi memuaskan nafsu semata-mata.

b. Minat

Minat diartikan sebagai suatu ketertarikan yang muncul dari dalam diri individu terhadap lingkungan, sehingga individu tersebut merasa senang untuk memperhatikannya. Minat dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa, atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup. Minat tersebut dapat berupa dalam hal *fashion*, makanan, barang-barang branded, menginginkan barang-barang diluar kebutuhannya, tempat berkumpul, senang pada keramaian kota, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian di masyarakat.

c. Opini

Opini adalah pendapat atau tanggapan baik secara lisan maupun tulisan yang diberikan individu dalam merespon situasi ketika muncul pernyataan- pernyataan atau tentang isu-isu sosial tentang dirinya sendiri, dan produk-produk yang berkaitan dengan kesenangan hidup. Jika sudah menjadi kecenderungannya suka dengan kegiatan bersenang-senang jiwa juangnya sangat tipis, inginnya semua enak dan

gampang. Jika remaja melihat sesuatu yang menurutnya susah untuk dilakukan dia akan meninggalkan begitu saja.

2. Variabel Bebas: *Self Esteem*(X)

Self esteem adalah penilaian terhadap diri sendiri baik itu penilaian positif maupun penilaian negatif berdasarkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya serta perlakuan orang lain terhadap dirinya. Menurut Rosenberg (1979), terdapat beberapa aspek mengenai *self esteem*, yaitu:

a. *Self-acceptance*

Aspek ini menggambarkan bagaimana seseorang dapat menerima segala sesuatu yang ada pada dirinya

b. *Self-respect*

Aspek ini menggambarkan bagaimana seseorang bisa menghargai dan menghormati keberadaan dirinya

3. Variabel Mediator: *Self Control* (Z)

Self Control adalah suatu kecakapan individu untuk mengendalikan atau mengontrol emosi terhadap dorongan-dorongan dalam dirinya sebagai proses pencapaian standar perilaku untuk membentuk dirinya sendiri ke arah positif. Aspek-aspek kontrol diri menurut Tangney, Baumeister, dan Boone (2004), yaitu:

a. *Self-discipline*

Aspek ini mengacu pada kemampuan individu dalam kedisiplinan diri. Dengan kata lain, seseorang mampu memfokuskan diri saat melakukan tugas. Individu yang memiliki *self-discipline* mampu menahan dirinya dari hal lain yang mengganggu konsentrasinya.

b. *Deliberate / nonimpulsive*

Kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu dengan pertimbangan tertentu sehingga memiliki sifat hati-hati, dan tidak tergesa-gesa. Seseorang yang memiliki *nonimpulsive* mampu bersikap tenang dalam bertindak atau mengambil keputusan.

c. *Healthy habits*

Kemampuan seseorang dalam mengatur perilaku sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik dan sehat bagi orang tersebut. Individu yang memiliki *healthy habits* akan menolak hal lain yang dapat berdampak buruk bagi dirinya meskipun sangat

menyenangkan. Ia akan mengutamakan hal-hal lain yang berdampak positif bagi dirinya meski tidak akan berdampak secara langsung.

d. Work ethic

Menilai tentang regulasi diri dari etika individu dalam melakukan suatu aktivitas sehari-hari. Individu yang memiliki work ethics akan mampu menyelesaikan tugasnya tanpa dipengaruhi hal-hal yang ada diluar. Ia akan mampu berkonsentrasi pada tugas yang ia kerjakan.

e. Reliability

Terkait dengan penilaian individu terhadap kemampuan dirinya dalam merancang rencana untuk tujuan tertentu. Individu ini secara konsisten akan mengatur perilakunya dalam rangka mencapai tujuan rencananya.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi mengacu pada seluruh subjek dengan ciri dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti, dari mana ia mempelajari dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah Mahasiswi pengunjung cafe di Gresik Kota Baru yang tidak diketahui secara jelas jumlah dari populasi tersebut.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Sampel yang diambil dari suatu populasi harus benar-benar representind (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel dahun penehtien mi dilakukan menggunakan *Non-probability Sampling*. *Non-probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atas kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016).

Peneliti menggunakan teknik sampling insidental. Sampling incidental adalah teknik yang penentuannya berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui itu cocok dan sesuai dengan criteria (Sugiyono, 2016).

Tabel 3.1 Populasi Mahasiswi Pengunjung Cafe di Gresik Kota Baru (GKB)

Mahasiswi Pengunjung Cafe di Gresik Kota Baru (GKB)	Jumlah
Jumlah Mahsiswi Pengunjung Cafe di Gresik Kota Baru (GKB)	200
Jumlah	200

Consecutive sampling adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi (Hidayat, 2009).

Kurun waktu pengambilan sampel dalam penelitian ini selama 1 bulan. Dalam pemilihan sampel peneliti membuat kriteria bagi sampel yang diambil. Peneliti menggunakan teknik sampel incidental karena beberapa pertimbangan. Pertimbangan yang pertama adalah total keseluruhan dari populasi tidak diketahui secara pasti mengenai mahasiswi yang menggunakan waktunya untuk bersenang-senang, pergi nongkrong dengan teman-temannya.

Kriteria-kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mahasiswi di Gresik
- 2) Pernah mengunjungi cafe di Gresik Kota Baru
- 3) Berusia 18-25 tahun
- 4) Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan ketiga variabel adalah menggunakan metode kuesioner (angket). Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *paper* dan dilakukan secara langsung atau *offline* yang direkomendasikan untuk alat penilaian. Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti berdasarkan dan indikator-indikator variabel kontrol diri (X), self esteem (Z), dan variabel hedonic lifestyle (Y).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi, opini, dan sikap individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Alasan peneliti menggunakan Skala Likert karena diharapkan agar variabel yang diukur mampu untuk terukur dan nampak, variabel dapat dijabarkan melalui indikator variabel, dan kemudian indikator tersebut dijabarkan melalui item-item sehingga dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Skala dalam penelitian ini menggunakan empat respon jawaban pilihan. Berikut untuk empat pilihan jawaban dari variabel *self esteem*, dan *hedonic lifestyle*:

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban

Pernyataan	Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Adapun skala pada variabel *self control* menggunakan 5 respon jawaban pilihan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban

Pernyataan	Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

3.5.1 Skala *Self Esteem*

Skala *self esteem* yang digunakan pada penelitian ini dari Rosenberg (1979) yang diterjemahkan oleh peneliti dengan bantuan LC (*Language Center*), kemudian peneliti melakukan uji keterbacaan oleh *expert judgment* dengan bantuan dosen pembimbing dengan hasil adanya perubahan kata dalam item skala *self esteem*. Setelah dilakukan perubahan kata, peneliti melakukan uji coba terpakai. Skala ini berjumlah 10 item dengan 2 aspek yaitu *Self-acceptance*, dan *Self-respect*.

Tabel 3.4 *Blue print Self Esteem*

No	Aspek	Indikator Perilaku	F	UF	Jumlah
1	<i>Self-acceptance</i>	Menerima diri apa adanya	4, 6, 7	3, 9	5
2	<i>Self-respect</i>	Memiliki rasa dihargai dan dihormati	2, 1	8, 10, 5	5
Total			5	5	10

3.5.2 Skala *Hedonic lifestyle*

Skala gaya hidup hedonis yang digunakan pada penelitian ini adalah mengadopsi skala gaya hidup hedonis. Skala gaya hidup hedonis ini dari Wells dan Tigert (1971) yang

diadopsi oleh Deviana, Hayat, dan Tresniasari (2020). Skala ini berjumlah 14 item dengan tiga aspek yaitu aspek minat, aktifitas, dan opini.

Tabel 3.5 *Blue Print Hedonic Lifestyle*

No.	Aspek	Indikator Perilaku	No. Item	Jumlah
1.	Minat	Memiliki minat pada fashion	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		Memiliki ketertarikan pada makanan		
		Memiliki ketertarikan pada benda-benda mewah		
2.	Aktifitas	Memiliki minat pada tempat-tempat berkumpul	7, 8, 9, 10, 11	5
		Memiliki keinginan untuk selalu menjadi pusat perhatian		
		Menikmati menghabiskan waktu di luar ruangan		
3.	Opini	Senang membeli barang yang tidak dibutuhkan	12, 13, 14	3
		Respon mengenai kesenangan hidup itu penting		
		Menghabiskan banyak uang untuk hal-hal yang menyenangkan		
Total			14	14

3.5.3 Skala *Self control*

Skala kontrol diri yang digunakan pada penelitian ini adalah mengadopsi skala kontrol diri. Skala ini menggunakan skala dari Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) yang diadopsi oleh Arifin dan Milla (2020). Skala ini berjumlah 13 item dengan lima aspek yaitu aspek disiplin diri, tidak tergesa-gesa/tidak impulsif, kebiasaan hidup sehat, etika kerja, dan konsisten.

Tabel 3.6 *Blue Print Self Control*

No.	Aspek	Indikator Perilaku	No. Item	Jumlah
1.	<i>Self Discipline</i>	Mampu melakukan disiplin diri	1, 7, 13, 11, 9	5
		Mampu menahan diri terhadap hal yang dapat mengganggu konsentrasi		
2.	<i>Deliberate/Nonimpulsive</i>	Mempertimbangkan sesuatu dengan hati-hati	8, 2, 12	3
3.		Menolak sesuatu yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi dirinya meskipun hal tersebut menyenangkan	3, 4	2
4.	<i>Healthy Habits</i>	Dapat mengarahkan perilaku kepada hal yang positif	10, 5	2
5.	<i>Work Ethic</i>	Penilaian individu terhadap kemampuan dirinya	6	1
	<i>Reliability</i>			
Total			13	13

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur (Sugiyono, 2015). Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti yang dikehendaki tujuan pengukuran tersebut akurat dalam hal ini berarti tepat serta cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran bahwa dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2017).

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi yang dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument atau matrik pengembangan instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis (Sugiono, 2015:182).

Sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Apabila jumlah item yang lolos ternyata masih mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,3 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat dicapai (Azwar, 2017). Terdapat satu lain yang digunakan dalam mengestimasi validitas item dengan menggunakan bantuan program komputer IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 25.

3.6.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda, jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berlainan (Paramita 2021:73).

Jenis reliabilitas yang digunakan penelitian ini merupakan uji Alpha Cronbach memiliki ketentuan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Uji Alpha Cronbach biasanya digunakan sebagai penduga dan reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel. Butir item dikatakan reliabel jika Alpha Cronbach berada dalam rentang 0 sampai 1,00 berarti semakin besar reliabilitasnya dan

mendekati 1,00 berarti semakin besar reliabilitasnya dan sebaliknya semakin kecil koefisien maka semakin kecil reliabilitasnya. Perhitungan dibantu dengan program komputer IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 25.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi

1. Uji normalitas

Uji normalitas, dipakai untuk menguji apakah data subjek penelitian mempunyai sebaran normal atau berdistribusi normal. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai $p > 0,05$ sebaliknya jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak dikatakan normal (Gunawan, 2018) uji normalitas juga menggunakan alat bantu program komputer IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 25.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan test for linearity dengan yang dapat dilihat dari nilai deviation from linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Data dikatakan linier jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali, 2013). Uji linearitas ,juga menggunakan alat bantu program komputer IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 25.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel independen atau bebas Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2013). Uji multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinieritas. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model- model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu ke yang lain (Ghozali, 2018). Dapat diliha dari nilai sig $> 0,05$ (5%), maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2015: 96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Uji hipotesis menggunakan rumus sobel test sebagai berikut:

$$Sp_{2p3} = \sqrt{P3^2 SP2^2 + P2^2 SP3^2 + SP2^2 SP3^2}$$

Rumus 3. 1 Sobel Test

Keterangan:

Sp_{2p3} = Standar error dari koefisien indirect effect

$P2$ = Nilai unstandardized pengaruh variabel X terhadap variabel Z

$P3$ = Nilai unstandardized pengaruh variabel Z terhadap variabel Y

$SP2$ = Nilai standar error dari nilai unstandardized variabel X terhadap variabel Z

$SP3$ = Nilai standar error dari nilai unstandardized variabel Z terhadap variabel Y

